

STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK ANAK TUNA DAKSA DI RA ZIDNI ILMA SUKOHARJO

Muthi'ah Amelia Nuruddin¹, Hery Setiyatna²
muthiah20005@gmail.com¹, hery.setiyatna@staff.uinsaid.ac.id²
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

ABSTRAK

Banyak anak tuna daksa yang masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan sekolah, khususnya ketika melakukan mobilitas, kondisi ini tentunya menjadi fokus perhatian guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana proses pembelajaran anak tuna daksa, dan (2) Mendeskripsikan dan menganalisa strategi pembelajaran yang efektif untuk anak tuna daksa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi seperti membentuk komunikasi menenangkan supaya anak merasa nyaman, rutin mengukur pertumbuhan anak, mengajak anak komunikasi dua arah, menyediakan alat bantu mobilitas berdampak pada proses pembelajaran anak. Tentunya dengan adanya dukungan orang tua, guru, teman, dan lingkungan sekitar sehingga meningkatkan kepercayaan diri anak. Kesimpulan, anak tuna daksa dengan kategori ringan mampu untuk menjalani pembelajaran dengan adanya strategi yang interaktif.

Kata Kunci: Strategi, Interaktif, Tuna Daksa.

ABSTRACT

Many children with physical disabilities still experience difficulties in adapting to the school environment, especially when moving around. This condition is certainly a focus of attention for teachers in creating a safe, comfortable, and enjoyable learning atmosphere. This study aims to: (1) Describe and analyze the learning process of children with physical disabilities, and (2) Describe and analyze effective learning strategies for children with physical disabilities. This study uses a descriptive qualitative approach, collecting data through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that strategies such as establishing reassuring communication so that children feel comfortable, routinely measuring children's growth, encouraging two-way communication with children, and providing mobility aids have an impact on children's learning process. Of course, with the support of parents, teachers, friends, and the surrounding environment, children's self-confidence increases. In conclusion, children with mild physical disabilities are able to undergo learning with the right strategies.

Keywords: Strategy, Interactive, Physically Disability.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu berusia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan sesuai dengan tahap perkembangan. Masa anak usia dini juga biasa disebut dengan masa emas (Golden Age), dalam setiap aspek perkembangannya memerlukan stimulus untuk tugas perkembangan selanjutnya. Terdapat enam aspek perkembangan yang sangat penting yaitu: motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, nilai moral dan bahasa, dan seni. Enam aspek tersebut akan mengalami perkembangan yang sangat pesat, untuk itu diperlukan bimbingan dari orang dewasa supaya seluruh potensinya dapat berkembang secara optimal (Nasution, 2019).

Anak tuna daksa adalah anak-anak dengan kebutuhan khusus yang memiliki kelainan atau kecacatan pada anggota gerak dan kelumpuhan yang disebabkan oleh kelainan pada

sistem syaraf otot, tulang, persendian karena adanya penyakit, karena kecelakaan, bawaan sejak lahir, bisa juga karena kerusakan pada sistem otak. Terdapat dua kategori tuna daksa, yaitu: pertama ringan dimana penyandang dengan tuna daksa masih bisa melakukan mobilitas pada umumnya walaupun mengalami sedikit kesulitan dalam menyeimbangkan gerak seperti sulit menggerakkan jari-jari tangan ketika ingin menulis, kedua berat dimana penyandang sangat kesulitan dalam melakukan mobilitas seperti kecacatan pada kedua kaki yang harus diamputasi karena kecelakaan. Masyarakat sering menganggap anak dengan kecacatan tidak bisa mengikuti proses pembelajaran karena keadaannya, padahal anak tuna daksa mampu untuk tetap bersekolah di sekolah inklusi sehingga anak dengan gangguan sistem gerak dapat bersekolah layak pada umumnya (tuna daksa ringan).

Terdapat dua jenis layanan pendidikan untuk anak tuna daksa yaitu: khusus seperti sekolah luar biasa (SLB) yang diperuntukkan untuk anak dengan kategori berat, dan sekolah inklusi dengan kategori ringan. Hambatan utama anak tuna daksa terletak pada kesulitan melakukan mobilitas, seperti kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Activity Daily Living/ADL), gangguan dalam komunikasi, gangguan fungsi mental, dan gangguan sensoriknya. Untuk gangguan Activity Daily Living/ADL biasanya kesulitan untuk makan, mandi, minum, berpakaian, ke toilet, dan berpindah tempat (Manik et al., 2023).

Pembelajaran merupakan proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai baru melalui pengalaman, latihan, dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Strategi pembelajaran yaitu bagaimana cara mengemas sebuah pembelajaran agar menarik, sehingga anak tidak merasa tertekan pada saat proses pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran yang menarik maka anak akan menganggap bahwa belajar adalah bermain, dimana anak tetap mendapatkan dunianya yaitu bermain (Munisah, 2020).

Pembelajaran interaktif adalah cara mengajar yang diharapkan bisa mengubah suasana belajar menjadi lebih menarik, sehingga siswa semakin termotivasi untuk ikut serta aktif dalam proses belajar. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyatakan bahwa pembelajaran di sekolah harus dilakukan secara interaktif, kreatif, menyenangkan, menantang, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, pembelajaran ini memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk berkarya, berinisiatif, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat, serta pertumbuhan fisik dan psikologis mereka. Model pembelajaran interaktif dirancang agar siswa dapat menanyakan hal-hal yang belum dipahami dan menemukan jawabannya sendiri. Keuntungan pembelajaran interaktif adalah membangun sikap positif antar siswa, siswa yang berprestasi biasanya membantu teman yang kurang paham, serta membuat pembelajaran lebih dinamis, sehingga siswa bisa menyelesaikan masalah baik secara kelompok maupun sendiri (Baharuddin & Putri, 2024).

Jadi dapat disimpulkan Strategi pembelajaran interaktif adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi melalui interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta antar siswa sendiri. Strategi ini melibatkan diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, dan penggunaan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih partisipatif dan efektif daripada ceramah pasif. Kuncinya adalah membuat siswa terlibat secara mental dan fisik dengan menyediakan umpan balik berkelanjutan dan suasana kelas yang demokratis.

Ada dua faktor yang akan menjadi fokus utama dalam rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: pertama bagaimana proses pembelajaran anak tuna daksa di RA Zidni Ilma? Kedua bagaimana strategi pembelajaran yang interaktif untuk anak tuna daksa di RA Zidni Ilma?. Rumusan masalah ini menjadi penting untuk dilakukan penelitian mengenai bagaimana anak tuna daksa dapat mengikuti pembelajaran, strategi yang dilakukan oleh

guru, fasilitas apa saja yang diberikan untuk menunjang aktivitas pembelajaran tuna daksa. Hasil dari rumusan masalah ini diharapkan menjadi sarana yang dapat membantu para pendidik tentang bagaimana menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan nyaman untuk anak dengan gangguan tuna daksa.

Manfaat secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan Inklusi. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan teoritis untuk penelitian yang sejenis. Selain ini penelitian ini juga dapat memperkaya literatur tentang strategi pembelajaran untuk anak tuna daksa, sehingga memberikan kontribusi dalam praktik pendidikan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan inklusi untuk anak usia dini.

Dengan pemilihan strategi yang baik maka akan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, sehingga anak tuna daksa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman serta menumbuhkan motivasi belajar seperti teman sebayanya. Untuk itu RA Zidni Ilma hadir sebagai suatu lembaga pendidikan yang dapat menerima anak dengan kebutuhan khusus, dan menerapkan pembelajaran yang efisien

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan Anak Usia Dini. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan teoritis untuk penelitian yang sejenis. Selain ini penelitian ini juga dapat memperkaya literatur tentang media pembelajaran edukatif dan inovatif, sehingga memberikan kontribusi dalam praktik Pendidikan

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh terkait bagaimana strategi interaktif yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk anak tuna daksa. Pendekatan ini dianggap tepat karena memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena yang terjadi di lingkungan belajar secara langsung dan alami. Penelitian ini dilakukan di RA Zidni Ilma karena dianggap penting untuk diteliti sebagai sekolah inklusi yang berada di Kota Sukoharjo, Jawa Tengah. Penelitian difokuskan pada kepala sekolah dan guru kelas anak tuna daksa.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru, sedangkan data sekunder berasal dari catatan observasi, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data meliputi observasi langsung di kelas, wawancara dengan kepala sekolah, dan pengumpulan dokumentasi.

Anak dengan gangguan tuna daksa dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka memiliki keterbatasan fisik yang dapat menjadi fokus perhatian bagaimana kemampuannya dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, penerapan strategi pembelajaran interaktif yang bertujuan meningkatkan kepercayaan diri anak dalam menjalani proses pembelajaran akan memberikan pengaruh yang baik dalam membentuk karakter anak tuna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses pembelajaran anak tuna daksa di RA Zidni Ilma

Penelitian yang dilakukan di RA Zidni Ilma, Sukoharjo, Jawa Tengah, dengan tujuan untuk mengidentifikasi bagaimana proses pembelajaran anak tuna daksa di sekolah dan strategi yang digunakan saat pembelajaran di dalam kelas. Dari hasil wawancara yang kami lakukan kepada ibu Desy Lisnayanti, selaku kepala sekolah RA Zidni Ilma Sukoharjo, ditemukan bahwa terdapat sembilan anak dengan kebutuhan khusus yaitu: *Down Syndrom*, *Cerebral Palsy*(tuna daksa), dan *Speech Delay* (tuna wicara). Anak tuna daksa dapat

mengikuti proses pembelajaran dengan dengan baik, karena di RA Zidni Ilma terdapat tipe tuna daksa yang ringan, artinya anak-anak mampu untuk melakukan mobilitas.

Anak tuna daksa secara intelektual baik, akan tetapi ada hambatan penyerta seperti: *Anxiety*(cemas berlebihan), *Microcephalus*(ukuran kepala lebih kecil), *Speech Delay*(tuna wicara). Proses pembelajaran hari sabtu seperti pada umumnya, guru datang ke sekolah pukul 07.00-10.00, di pagi hari ketika anak datang diantar orang tua guru segera menyambut dengan gembira seperti: mengucapkan salam, bagaimana suasana hari ini, dan mengingatkan untuk menyiram tanaman. Setelah itu dilanjut dengan membaca iqro'. Untuk anak yang normal setiap hari anak dipantau perkembangan membacanya lewat buku catatan belajar, sedangkan anak ABK bisa tetap bermain di dikelas membebaskan anak dalam bermobilitas di kelas, tentunya dengan pengawasan guru pendamping.

Dilanjut dengan *Circle Time* dimana waktu kegiatan dilakukan dengan bersama-sama dalam satu ruangan yang luas, kebetulan pada hari sabtu kegiatannya yaitu *Activities Daily Living*(ADL) pembiasaan melakukan aktivitas sehari-hari. Anak diminta untuk membawa baju dan celana untuk disetrika dan dilipat, guru juga menyiapkan setrika listrik untuk latihan menyetrika. Tentunya *Activities Daily Living*(ADL) ini dengan pengawasan guru secara penuh dan dapat juga melatih banyak perkembangan pada anak.

Selain melatih motorik halus dapat juga melatih indra perasa, jadi guru menyalakan setrika 1 menit lalu di cek apakah sudah hangat setelah itu guru meminta anak untuk memegang dengan cepat dan merasakan suhu hangat pada tangannya. Guru juga memberikan edukasi tentang bahaya setrika ketika masih panas, jadi anak diminta untuk berhati-hati dan jika ingin menyetrika harus dengan pengawasan orang tua. Disini guru tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga seorang fasilitator dengan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dikelas, dan apabila ada anak yang takut memegang maka dimaklumi oleh guru.

Setelah kegiatan menyetrika, anak diajarkan bagaimana melipat baju dengan baik dan benar, guru juga menjelaskan aktivitas mencuci dengan menyajikan sebuah lagu "cuci, peras, jemur". Disini menunjukkan bahwa seorang guru harus terampil dan kreatif dalam membuat pembelajaran yang membuat anak aktif dan merasa tidak bosan. Setelah serangkaian pembelajaran *Activities Daily Living*(ADL), guru mengadakan *ice breaking* dengan alat pensil dimana anak harus mengikuti bagaimana posisi pensil, melatih motorik dan anak nampak sangat bahagia.

Anak dengan tuna daksa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran *Activities Daily Living*(ADL) dengan baik, mulai dari menyetrika, melipat, dan ikut *ice breaking*. Akan tetapi sedikit lama saat menggeser setrika karena otot tangan yang lemas, ada juga anak tuna daksa dengan *Anxiety* merasa sedikit cemas, takut, dan khawatir karena disuruh untuk merasakan hangat pada setrika. Untuk itu guru juga berupaya dalam melakukan pendekatan agar rasa cemas anak berkurang.

2. Strategi pembelajaran yang interaktif untuk anak tuna daksa di RA Zidni Ilma

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana strategi guru kepada anak tuna daksa supaya anak dapat mengikuti kegiatan belajar dengan nyaman, bagaimana guru menyesuaikan dengan kondisi bawaan anak tuna daksa di RA Zidni Ilma. Guru disini tidak hanya sebagai pendidik dan fasilitator tetapi juga menyiapkan sebuah rancangan atau strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak.

Strategi yang pertama yaitu dengan memberikan perhatian khusus, ketika anak mau masuk dilakukan *Assesment* terlebih dahulu, agar memudahkan guru dalam menganalisis jenis gangguan pada anak. Karena di RA Zidni Ilma tahun ini terdapat anak tuna daksa ringan, guru mendampingi anak ketika akan menaiki tangga. Seperti yang sudah dijelaskan

sebelumnya mengenai gangguan bawaan pada anak tuna daksa, maka disini guru juga menentukan bagaimana pendekatan yang cocok untuk anak tersebut.

Yang pertama yaitu tuna daksa dengan *Anxiety*(kecemasan, khawatir, takut bermain dengan teman), disini guru membentuk komunikasi bahwa tidak usah takut semua sayang sama kamu, guru menyakinkan supaya anak merasa nyaman. Kedua yaitu tuna daksa dengan *Microcephalus*(ukuran kepala lebih kecil) disini guru secara rutin dan berkala dalam mengecek ukuran kepala anak. Ketiga yaitu tuna daksa dengan *Speech Delay* (tuna wicara) guru membangun komunikasi dua arah, sering bercerita didepan anak-anak, memancing anak misal bertanya tentang kegiatan-kegiatan yang disukai.

Selain itu sekolah juga menyediakan alat bantu untuk penyandang tuna daksa seperti: kursi roda, kursi bantu duduk dari kayu(pengganti kursi biasa), *Cerebral Palsy Chair, Standing Frame/ Standing Table*, besi rambatan di dinding tangga dan dalam kamar mandi. Kepala sekolah juga menyatakan bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyediaan alat bantu, seperti tangga yang seharusnya menggunakan *lift*. Sekolah juga rutin mengadakan kajian parenting untuk wali murid, sehingga mampu menyambungkan keterkaitan antara sekolah dan wali murid, namun dengan adanya masukan yang mendukung, maka sekolah akan berbenah demi kenyamanan anak penyandang tuna daksa.

Strategi pembelajaran interaktif untuk anak tuna daksa sangat penting untuk menjadi perhatian untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi supaya anak gangguan mobilitas mampu untuk bersekolah layaknya anak pada umumnya.pembentukan komunikasi yang baik dengan bahasa yang mudah dipahami dengan demikian anak tuna daksa dapat lebih mudah dalam mengungkapkan keinginan mereka. Salah satu hal yang juga sangat penting yaitu penyediaan alat bantu, karena masalah utama yang dialami anak tuna daksa yaitu kesulitan dalam hal mobilitas, dengan begitu mereka dapat mencapai potensi dan mampu berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran

Pembahasan

1. Proses pembelajaran anak tuna daksa di RA Zidni Ilma

Menurut penelitian yang dilakukan di RA Zidni Ilma, anak tuna daksa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, karena tipe tuna daksanya yang ringan, artinya anak-anak masih mampu untuk melakukan mobilitas. Tuna daksa dengan tingkat yang ringan masih memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas, akan tetapi masih dapat dilakukan terapi, pada tingkat sedang memiliki keterbatasan dalam motorik, sedangkan untuk kategori berat memiliki keterbatasan total dalam gerak fisiknya (Mabel et al., 2025). Anak-anak dengan tuna daksa ringan masih mampu melakukan mobilitas dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, anak-anak dengan tuna daksa sedang memiliki keterbatasan dalam motorik dan memerlukan bantuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, mereka mungkin memerlukan alat bantu untuk meningkatkan mobilitas dan kemandirian mereka, anak-anak dengan tuna daksa berat memiliki keterbatasan total dalam gerak fisiknya dan memerlukan bantuan penuh dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Menggunakan pembiasaan ADL yang dapat melatih motorik halus, melatih syaraf otot sehingga anak lebih mandiri. Mendesain ruang terapi menyesuaikan kebutuhan anak tuna daksa, tahapan terapi ADL yaitu: kebersihan badan, makan dan minum, berpakaian, berhias, keselamatan diri, adaptasi lingkungan (Azzahra et al., 2016). Analisis pentingnya melatih kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga anak dengan kategori tuna daksa mampu untuk merawat dirinya sendiri, makan dengan benar dengan melatih motorik halusnya, berhias, menjaga keselamatan diri, dan mampu mengembangkan aspek sosialnya. ADL yang dilakukan di RA Zidni Ilma sejalan dengan penelitian terdahulu, mengenai menyetrika dan melipat masuk kedalam kategori berpakaian dan berhias.

Berdasarkan temuan dan analisis dapat kita bahas bahwa: keterampilan guru dalam mengelola kelas sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menarik. Bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, terbukti di RA Zidni Ilma anak-anak sangat bersemangat dalam pembelajaran ADL. Selain melatih motorik halus dapat juga melatih indra perasa, jadi guru menyalakan setrika 1 menit lalu di cek apakah sudah hangat setelah itu guru meminta anak untuk memegang dengan cepat dan merasakan suhu hangat pada tangannya. Guru juga memberikan edukasi tentang bahaya setrika ketika masih panas, jadi anak diminta untuk berhati-hati dan jika ingin menyetrika harus dengan pengawasan orang tua. Disini guru tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga seorang fasilitator dengan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dikelas, dan apabila ada anak yang takut memegang maka dimaklumi oleh guru.

2. Strategi pembelajaran yang interaktif untuk anak tuna daksa di RA Zidni Ilma

Menurut penelitian di RA Zidni Ilma mengenai bagaimana strategi interaktif dalam proses pembelajaran anak tuna daksa, Guru di RA Zidni Ilma menggunakan strategi yang tepat dalam menghadapi anak tuna daksa, seperti memberikan perhatian khusus, melakukan asesmen awal, dan menentukan pendekatan yang cocok untuk anak tersebut. Bentuk asesmen awal yang melibatkan guru, sekolah, dan orang tua : 1) Wawancara dengan orang tua untuk memperoleh riwayat kesehatan, kebiasaan, dan juga tantangan yang dihadapi oleh anak, 2) Observasi dengan melakukan pengamatan bagaimana perilaku anak dalam berbagai situasi seperti saat proses belajar, bagaimana anak merespon instruksi guru, 3) Tes Kognitif dan Motorik dasar seperti kemampuan membaca, menulis, dan keterampilan motorik (Hasanah et al., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan tes kognitif dan motorik, maka dapat mempermudah guru dalam menyimpulkan bagaimana karakteristik anak sehingga guru dapat lebih mudah merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Pendekatan individual diperlukan untuk membantu anak mengembangkan potensi akademiknya secara optimal. Dengan demikian yang menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung yaitu dengan kolaborasi antara guru dan orang tua.

Di RA Zidni Ilma juga menyediakan alat bantu untuk penyandang tuna daksa, seperti kursi roda, kursi bantu duduk, Cerebral Palsy Chair, Standing Frame/ Standing Table, dan besi rambatan di dinding tangga dan kamar mandi, relevan dengan penelitian terdahulu manfaat dari alat bantu yaitu: 1) supaya anak dapat merasakan sensasi berjalan layaknya anak pada umumnya walaupun menggunakan alat bantu, 2) meningkatkan rasa percaya diri pada anak, 3) memudahkan anak dalam melakukan aktivitas (Setiawan et al., 2023).

Sekolah rutin mengadakan kajian parenting untuk wali murid, sehingga mampu menyambungkan keterkaitan antara sekolah dan wali murid. Parenting merupakan sebuah proses pengasuhan, pembimbingan, dan pemberian stimulasi yang dilakukan oleh orang tua atau pengasuh seperti pembiasaan positif, penanaman akhlak. Tujuan utamanya yaitu mampu membentuk dasar kepribadian dan kemampuan pada diri anak sehingga anak siap dalam menghadapi setiap tahap-tahap perkembangan selanjutnya (Andriana & Zirmansyah, 2018)

Penelitian ini sudah relevan dengan apa yang terjadi di RA Zidni Ilma yang telah menerapkan kegiatan kajian parenting secara rutin sebagai program sekolah, tidak hanya orang tua yang diberikan parenting juga dengan guru-guru di RA tersebut, sehingga memperluas wawasan mengenai bagaimana cara mengasuh anak dengan benar sesuai syari'at Islam. Ini semakin kuat juga karena kepala sekolah RA Zidni Ilma sendiri merupakan seorang narasumber dalam berbagai seminar parenting anak, dengan demikian

penelitian ini sesuai dengan konteks kegiatan yang sudah berjalan RA Zidni Ilma.

Pembentukan komunikasi yang baik dengan bahasa yang mudah dipahami sangat penting untuk anak tuna daksa, sehingga mereka dapat lebih mudah mengungkapkan keinginan mereka. Interaksi Sosial: Komunikasi membantu anak berinteraksi dengan orang lain. Mereka belajar bagaimana berbicara, mendengarkan, dan berbagi dalam interaksi sosial anak (Rahmani & Hery Setiyatna, 2023).

Di RA Zidni Ilma setiap pagi guru mengucapkan salam, dilanjut dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana. Yang tujuan utamanya yaitu melatih kemampuan berkomunikasi pada anak sehingga meningkatkan kepercayaan diri dalam mengungkapkan apa yang sedang dirasakannya pagi itu. Dengan adanya praktik komunikasi dua arah dapat mendukung upaya sekolah dalam menumbuhkan kemampuan berbahasa dan juga keterampilan sosial dengan baik.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran anak tuna daksa dengan kategori ringan terbukti mampu unruk mengikuti serangkaian pembelajaran di kelas, salah satunya dengan Activities Daily Living(ADL) yaitu pembiasaan melakukan kegiatan sehari-hari berupa kegiatan menyetrika dan melipat baju melalui pengalaman langsung. Dalam kegiatan tersebut bukan hanya belajar tentang menyetrika, tetapi juga mengajarkan sikap hati-hati terhadap benda panas disekitar anak. Hal ini menunjukkan bahwa anak tuna daksa juga mampu memahami walaupun terbatas dalam mobilitas tetapi tetap dapat mengerti konsep dan mengembangkan kemampuan sehari-hari.

Strategi interaktif yang digunakan guru kepada anak tuna daksa dengan gangguan bawaan seperti kecemasan, ukuran kepala lebih besar, dan keterlibatan berbicara menunjukkan perkembangan dengan baik jika diberikan strategi yang sesuai dengan keadaan atau karakteristik anak. Selain itu penting juga menyediakan alat bantu penunjang mobilitas sesuai dengan kondisi anak, oleh karena itu penting bagi pendidik untuk memahami kebutuhan dan kemampuan anak. Dengan begitu diharapkan pemerintah lebih peduli terhadap anak-anak dengan kebutuhan khusus, supaya layak untuk bersekolah seperti anak-anak yang lainnya, dan juga sekolah dapat memberikan fasilitas yang lebih memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Z. G., & Zirmansyah. (2018). PENGARUH PENGETAHUAN PARENTING TERHADAP KETERLIBATAN ORANGTUA DI LEMBAGA PAUD. *Jurnal AUDHI*, 1(1), 40–51.
- Azzahra, A. V., Handajani, R. P., & Asikin, D. (2016). Ruang Terapi Okupasi Activities of Daily Living (ADL) Anak Tunadaksa dengan Pendekatan Klasifikasi Gangguan. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya*, 4(1).
- Baharuddin, & Putri, L. F. E. (2024). Pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Management in Islamic Education*, 5(4), 418–424. <https://doi.org/10.32832/idarah.v5i4.16811>
- Hasanah, I. M., Puspitasari, W., Husnah, F. M., Rahmiati, & Meilani, S. F. (2025). ASSESMEN AWAL BERDASARKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK). *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 1385–1391.
- Mabel, I., Sari, A. M., Putri, N. I., Fadilla, S., Pangestu, J., Alansyah, H., Pernandes, Y., Engla, M., & Widyawati, S. (2025). Studi Kasus Anak Berkebutuhan Khusus: Tunadaksa. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 998–1004. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v3i1.1395>
- Manik, L. br, Pasaribu, E. V., & Herlina, E. S. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BAGI ANAK TUNADAKSA. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3, 11226–11249.
- Munisah, E. (2020). PROSES PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI. *Pendidikan Lingua Sastra*,

18(2), 73–84.

Nasution, N. K. (2019). PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI (AUD) DI TK AISYIYAH: PROBLEMATIKA DAN SOLUSI. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(2), 130–143. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk>

Rahmani, L. D., & Hery Setiyatna. (2023). Komunikasi Efektif pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Journal Of Early Childhood Education And Research*, 4(2), 73–80.

Setiawan, Y., Arikxa, J., Sari Wijianti, E., & Budi Darmawan, dan. (2023). ALAT BANTU JALAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BERJALAN TUNADAKSA DI YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT (YPAC) PANGKAL PINANG. *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI)*, 3(2), 2798–5199. <http://journal.ubb.ac.id/index.php/depati/indexHalaman|111>.

DOKUMENTASI



Foto bersama murid dan guru



Pembelajaran Activity Daily Living



Alat bantu kursi roda



Cerebral Palsy Chair



Suasana kelas inklusi



Circle Time



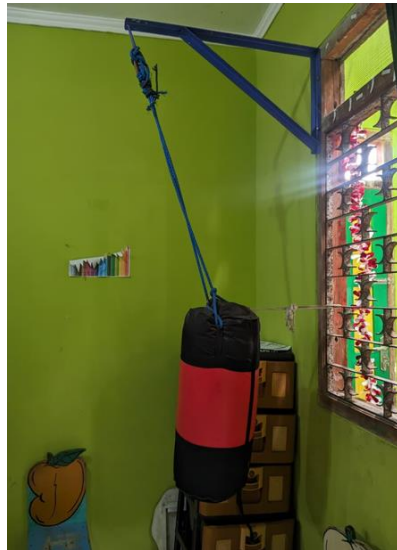
Alat bantu besi pegangan



Foto bersama kepala sekolah



Standing Frame/ Standing Table



Alat bantu meluapkan emosi